

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Peran sentra industri pengrajin tahu dalam meningkatkan kemaslahatan masyarakat kelurahan tinalan. Dengan adanya industri pengrajin tahu, kemaslahatan masyarakat yang ada di kelurahan tinalan cukup baik, tampak dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-sehari berupa makanan, pakian, tempat tinggal, alat transportasi, pendidikan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta penyerapan tenaga kerja cukup baik sehingga mengurangi angka pengangguran.

Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, maka konsep Al –Asyatibi juga terpenuhi, yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

2. Kondisi pengrajin tahu di Kelurahan Tinalan pada dasarnya tidak tertuju pada salah satu jenis usaha. Namun secara prinsip konsep yang di tawarkan oleh Imam al-Shatiby memberikan pembahasan baru yang patut menjadi pertimbangan bagi para pelaku ekonomi, baik produsen, distributor, maupun konsumen. Pembahasan baru tersebut adalah dengan memasukkan unsur etika dan estetika berbasis Islam, dengan memperhatikan lima unsur dasar kehidupan (agama, jiwa, akal, harta dan keturunan) dalam setiap kegiatan ekonomi. Dengan kata lain sepanjang industri tahu di Kelurahan Tinalan memperhatikan beberapa unsur tersebut, dalam artian mereka tidak hanya berburu harta saja

dengan mengabaikan hak-hak orang lain, maka masih tergolong bidang usaha yang baik (membawa *masalah*) dan perlu dikembangkan. Hal ini industri pengrajin tahu di Kelurahan Tinalan tersebut sudah sesuai dengan pemikiran Asyatibi.

B. SARAN

1. Hendaknya pemerintah membantu dalam segi permodalan dan ketersediaan bahan baku kedelai yang murah dan bermutu tinggi, hal ini dikarenakan banyak pengrajin tahu yang mengeluh terkait harga bahan baku kedelai yang tinggi, agar produksi tahu dapat berjalan dengan lancar.
2. Hendaknya produsen tahu selalu memperhatikan kualitas tahu dan mutu tahu hasil produksinya, agar dapat meningkatkan pendapatan usaha, serta mengembangkan usahanya keluar daerah agar para buruh dapat menambah penghasilan mereka.
3. Bagi masyarakat yang terkait langsung dalam pembuatan tahu, baik dari segi buruh maupun pedagang hendaknya memiliki inisiatif usaha alternatif, terutama bagi buruh yang hanya menggantungkan pada produksi tahu, hal ini sebagai antisipasi apabila usaha tahu sedang lesu atau dikarenakan tingginya harga pokok bahan baku kedelai, sehingga penghasilan keluarga tetap stabil tidak mengalami penurunan.